

## **GAMBARAN EFEK SAMPING PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM PADA PASANGAN USIA SUBUR**

**Iklima Nurzakiah Dewi<sup>1</sup>, Etty Komariah Sambas<sup>2</sup>, Soni Hersoni<sup>3</sup>**  
Prodi DIII Keperawatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

### **ABSTRAK**

Kontrasepsi adalah salah satu solusi dalam menghadapi laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Penggunaan kontrasepsi didominasi oleh AKDR. Namun demikian, penggunaan kontrasepsi AKDR dapat menimbulkan efek samping yaitu salah satunya perdarahan. Efek penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dapat menyebabkan gangguan kesehatan seseorang baik kesehatan fisik maupun kesehatan psikologis apabila tidak ditangani secara tepat. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi konsep/teori atau hasil-hasil penelitian tentang efek samping penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur. Metode penelitian yang digunakan adalah telaah literatur. Sumber yang digunakan adalah sumber primer dimana sumber tersebut diperoleh dari buku rujukan sebanyak 5 buah dan artikel penelitian yang relevan sebanyak 10 buah dari tahun 2010-2020 yang diperoleh dari google scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek samping penggunaan AKDR pada pasangan usia subur meliputi : perdarahan, gangguan siklus haid, nyeri perut saat haid (disminore), keputihan, benang hilang, keluhan saat senggama, menorarghia, dyspareunia, ekspulsi, *Pelvic Inflammatory Disease* (PID) dan menometroragi. Efek samping penggunaan AKDR dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, usia dan lama pemakaian. Walaupun demikian, tidak semua pasangan usia subur mengalami efek samping yang sama, misalnya komplikasi seperti demam 3-5 hari setelah pemasangan, kejang, perubahan tekanan darah, dan perforasi dinding uterus.

**Kata kunci** : Efek Samping AKDR, Pasangan Usia Subur

*Diterima : 22 Januari 2021*

*Direview: 27 Januari 2021*

*Diterbitkan: 31 Januari 2021*

### **PENDAHULUAN**

Kontrasepsi adalah salah satu solusi dalam menghadapi laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang mengalami peningkatan dari 1,45 % (1990–2000) menjadi 1,49 % (2000-2010). Beberapa metode kontrasepsi modern yang dapat digunakan seperti oral kontrasepsi, suntikan, implant, IUD, dan sterilisasi.(Henry, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan

Amerika Latin dan terendah di Sub Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. (Arum, 2018).

Penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia pada Januari 2012 yaitu IUD 3.669.455 (11,5%), MOW 1.120.540 (3,51%), MOP 220.571 (0,69%), Kondom 907.949 (2,85%), Implan 2.782.759 (8,72%), Suntik 14.812.333 (46,44%), Pil 8.381.396 (26,28%)<sup>11</sup>. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik. (Lontaan & Dompas, 2014).

Jumlah pasangan umur subur di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 7.448.689. Pemakaian kontrasepsi berdasarkan jumlah peserta KB aktif di Provinsi Jawa Barat sebanyak 4.964.783 jiwa. Akseptor KB IUD sebesar 8,85%. (BKKBN, 2017).

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen (Anon, 2018).

Jenis alat kontrasepsi tersebut terdiri dari alat kontrasepsi sederhana diantaranya kondom, *coitus interruptus*, KB alami, diafragma, dan spermicida. Alat kontrasepsi hormonal diantaranya pil KB, suntik KB, implant, dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Adapun alat kontrasepsi jangka panjang seperti MOW dan MOP.

AKDR adalah salah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasepsinya), diletakkan dalam kavum uteri sebagai usaha kontrasepsi, menghalangi fertilisasi, dan menyulitkan

telur berimplementasi dalam uterus (Hidayati, 2009).

Banyak sekali manfaat dari AKDR ini yaitu mencegah kehamilan, dapat dipakai sampai menopause, dan tidak ada interaksi dengan obat-obatan. Namun, dari banyaknya manfaat AKDR ini tentu ada efek sampingnya yaitu perdarahan, gangguan siklus haid, nyeri perut saat haid (disminore), keputihan, benang hilang, keluhan saat senggama, menorarghia, dyspareunia, ekspulsi, *Pelvic Inflammatory Disease* (PID) dan menometroragi). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, usia dan lama pemakaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efek samping penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur.

## METODE

Penelitian ini menggunakan telaah literature. Menurut Erina (2018) Telaah literatur adalah uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian uraian dalam penelitian. Sumber yang digunakan yaitu sumber primer. Sumber primer adalah sumber yang didapatkan langsung dari penulis aslinya. Adapun untuk mencari literatur yang relevan, menggunakan *google scholar*.

Berdasarkan hal tersebut, sumber literatur pada KTI ini adalah :

a. Buku rujukan : untuk menguraikan konsep atau teori mengenai efek samping penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur (PUS) Buku rujukan yang dipakai dalam KTI ini sebanyak 5 buah.

Sumber elektronik/internet seperti *google scholar* dan aplikasi mendeley untuk mencari artikel penelitian yang relevan dengan permasalahan. Kriteria artikel yang dijadikan bahan acuan untuk penelitian adalah dari tahun 2010-2020 dengan kata kunci efek samping penggunaan AKDR. Karena artikel ini tidak banyak, maka yang dijadikan bahan penelitian hanya berjumlah 10 buah. Artikel yang ber-ISSN sebanyak 1 buah dan artikel yang tidak ber-ISSN sebanyak 9 buah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Puspitasari (2019) dengan judul “Hubungan Penggunaan AKDR Dengan Kejadian Efek samping Pada Akseptor AKDR (Di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)” . Desain penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian tersebut adalah seluruh akseptor AKDR di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung berjumlah 98 akseptor. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* didapatkan sampel sebanyak 78 responden. Variabel independen yaitu penggunaan AKDR dan variabel dependen yaitu efek samping penggunaan AKDR. Pengumpulan data

menggunakan kuesioner dan kartu KB, yang diolah dengan *editing, coding, scoring dan tabulating*. Analisis data dengan *Chi Kuadrat*. Hasil penelitian menunjukkan dari 79 responden, 57 responden (72%) menggunakan AKDR > 1 tahun dan 52 responden (66%) mengalami efek samping pemakaian AKDR. Dari uji statistik menggunakan *Chi Kuadrat* didapatkan  $\chi^2$  hitung = 7,12,  $\chi^2$  tabel = 5,991 dengan  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel yang artinya H1 diterima. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan AKDR dengan kejadian efek samping pada akseptor AKDR. Dengan demikian disarankan akseptor AKDR rutin control untuk megantisipasi timbulnya efek samping sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat untuk mengatasi efek samping yang terjadi.

Penelitian Purwaningrum (2019) dengan judul “Hubungan Efek Samping KB IUD (Nyeri Perut) Dengan Kelangsungan Penggunaan KB IUD”. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kolerasi dengan pendekatan *cross secsional* dengan menggunakan studi retrospektif. Data yang diambil dari data dokumen pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2015 dengan populasi 34 akseptor dan jumlah sampel 31 responden menggunakan teknik *random sampling*. Analisa data menggunakan uji stastistik

*Chi kuadrat* dan tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Wringin. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 58,06% akseptor mengalami efek samping KB IUD (nyeri perut) kadang- kadang dan 41,94% akseptor yang sering mengalami efek samping. sedangkan dari 48,3% akseptor KB IUD yang tetap memakai dan 51,61% akseptor KB IUD yang drop out. Setelah dilakukan uji stastistik didapatkan hasil hitung 2,781821. Kesimplan  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel *chi kuadrat* maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan efek samping KB IUD (nyeri perut) dengan kelangsungan penggunaan KB IUD. Saran yang diberikan untuk segera control ulang ke petugas kesehatan bila mengalami keluhan.

Penelitian Mawarni (2018) dengan judul “Hubungan Umur Dan Lama Penggunaan IUD Dengan Efek Samping Penggunaan IUD.” Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh. Instrumen berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah 52 akseptor IUD. Analilis data menggunakan analisis univariat dan uji statistik *chi square* dengan  $\alpha < 0,05$ . Dari penelitian ini didapatkan hasil dengan *p-value* 0,026 yang berarti terdapat hubungan antara umur dengan salah satu efek samping berupa nyeri dengan koefisien kontingensi 0,35 dan terdapat *p-value* 0,028 yang berarti terdapat hubungan antara lama penggunaan dengan salah satu efek samping berupa nyeri

dengan koefisien kontingensi 0,347. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna secara statistika antara umur dengan efek samping IUD berupa nyeri dan terdapat hubungan antara lama penggunaan dengan perubahan pola menstruasi.

Penelitian D. Puspitasari (2011) dengan judul “Gambaran Kejadian Efek Samping Pemakaian IUD Pada Akseptor KB IUD di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Tahun 2011”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sampel berjumlah 160 ibu, teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner untuk mengetahui prosentase ibu yang mengalami efek samping, skala data nominal. Analisis data menggunakan teknik univariat. Hasil penelitian menunjukkan efek samping yang dialami oleh akseptor antara lain menstruasi lebih lama dan banyak, perubahan siklus haid 121 orang (75,6%), *spotting* 66 orang (41,2%), nyeri sewaktu menstruasi 68 orang (42,5%). Komplikasi yang dialami adalah keputihan yang berbau terasa gatal 24 orang (15%), nyeri sewaktu berhubungan seksual 20 orang (12,5%), dan ekspulsi 6 orang (3,8%). Masyarakat diharapkan dapat melakukan kunjungan ulang secara teratur sehingga efek kesalahan, komplikasi pemasangan serta efek samping KB IUD dapat dideteksi secara dini dan dapat dilakukan penatalaksanaan yang tepat.

Penelitian Hervianto (2014) dengan judul “Angka Kejadian Efek Samping dan Komplikasi Pemasangan IUD Pasca Plasenta pada Satu Tahun Pemakaian Bulan Juni 2013-2014 di Rumah Sakit Umum Karanganyar.” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Besar responden yang didapatkan adalah 148. Dengan teknik pengambilan *total sampling* maka didapatkan sampel sebanyak 148 responden, yaitu ibu yang bersalin di bulan juni 2013 dan dilakukan pemasangan IUD pasca plasenta dengan lokasi daerah kerja Kabupaten Karanganyar selama 10 hari. Serta melakukan wawancara memakai panduan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik univariat. Pada penelitian ini didapatkan hasil frekuensi responden dengan menorrhagia 33,33%, Nyeri perut 15,38%, spotting 12,82%, keputihan 10,3%, kehamilan 2,56%, dyspareunia 7,69%, amenorrhea 2,56%, ekspulsi 2,56%, benang hilang 2,56%, PID 2,56%, gangguan siklus 2,56% dan dismenorrhea 5,12%. Beberapa efek samping dan komplikasi tidak ditemukan yaitu perforasi, dan translokasi. Kesimpulan. Terbanyak efek samping dan komplikasi adalah menorhagia dan nyeri perut. Munculnya efek samping dan komplikasi, terutama terjadi empat bulan pemasangan dan nyeri perut adalah alasan tertinggi responden melepas IUD.

Penelitian Efendi, (2013) dengan judul “Hubungan Beberapa Keluhan Pus Dengan Lama Pemakaian AKDR Pada Akseptor AKDR Di Kecamatan Mijen

Kota Semarang Tahun” tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah 115 akseptor aktif IUD dan tercatat di Bapermas dan KB Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun 2013. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling sebanyak 53 responden dari 14 kelurahan. Data dianalisis secara deskriptif dan analitik menggunakan fisher exact test dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan persentase terbanyak keluhan perdarahan (17,0%), keluhan nyeri perut (32,1%), keluhan gangguan senggama (15,1%), keluhan keputihan (37,7%). Persentase keluhan perdarahan terjadi pada akseptor IUD dengan lama pemakaian  $\leq 5$  tahun (100%), keluhan nyeri perut lebih besar pada akseptor IUD dengan lama pemakaian  $\leq 5$  tahun (70,6%), keluhan gangguan senggama pada akseptor IUD dengan lama pemakaian  $\leq 5$  tahun (100%), keluhan keputihan lebih besar pada akseptor IUD dengan lama pemakaian  $\leq 5$  tahun (80,0%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara keluhan perdarahan ( $p=0,100$ ), keluhan nyeri perut ( $p=0,490$ ), keluhan gangguan senggama ( $p=0,175$ ) dan keluhan keputihan ( $p=1,000$ ) dengan lama pemakaian IUD ( $p>0,05$ ). Disarankan kepada Bapermas dan KB untuk melakukan penyuluhan interaktif mengenai kontrasepsi IUD melalui kegiatan PKK, arisan atau pengajian. Serta simulasi interaktif secara personal sebagai ajang

kontrol dan evaluasi. Bagi akseptor diperlukan kepedulian terhadap IUD yang digunakan.

Penelitian Arum (2017) dengan judul “Gambaran Keluhanakibat Pemakaian Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Akseptor IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor II Kabupaten Kebumen” Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan survei. Pengambilan sampel dengan tehnik total sampling yang berjumlah 217 responden. Hasil : Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan tehnik analisa univariat didapatkan hasil 185 responden mengalami perubahan siklus menstruasi(85.3%), 168 responden mengalami perubahan jumlah darah menstruasi (77.4%), 171 spotting(78.8%), 184 leukorea(84.8%), 158 disminore(72.8%), 126 gangguan hubungan seksual (58.1%) dan 16 responden mengalami ekspulsi (7.4%). Kesimpulan: Pengetahuan tentang efek samping IUD penting untuk akseptor walaupun IUD memiliki banyak efek samping.

Penelitian Liza (2018) dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dengan Kejadian Leukorea Di Puskesmas Kenali Besar” tahun 2018. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu ibu yang KB AKDR dengan lama pemakaian  $\leq 3$  bulan dan  $>3$  bulan

yang berjumlah 56 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji ChiSquare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu lama menggunakan KB AKDR  $>3$  bulan adalah mengalami Leukorea fisiologis (58,1%). Hasil perhitungan dengan menggunakan Chi-Square diperoleh P value 0,009 dimana ( $0,009 < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan lama pemakaian KB AKDR dengan kejadian Leukorea. Ibu atau akseptor KB lebih baik memperhatikan efek samping sebelum memutuskan untuk memilih KB agar tidak mempunyai efek yang bisa merugikan kesehatannya. Selain itu, petugas kesehatan terutama bidan juga tetap waspada dalam memberikan pelayanan khususnya tentang KB harus memperhatikan dampak yang akan muncul bagi akseptor, bila terjadi suatu yang merugikan bagi pasien maka mencari solusi yang tepat. Dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan lama pemakaian KB AKDR dengan kejadian Leukorea.

Penelitian Fajar Ariyani (2011) dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi AKDR Dengan Kejadian Menometroragi Pada Akseptor KB AKDR Di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali” tahun 2011. Metode : penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi

akdr dengan kejadian menometroragi pada akseptor kb akdr di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali pada bulan Febuari 2011 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *uji chi square*. Jumlah sampel 40, terdiri dari 20 orang yang memakai AKDR kurang dari 3 bulan dan 20 orang yang memakai AKDR lebih dari 3 bulan. Hasil : didapatkan 22 responden dengan menometroragi badan dan 18 responden tidak menometroragi. Analisis *Chi square* didapatkan nilai  $X^2$  hitung  $(14,545) > X^2$  tabel  $(3,841)$  dan  $(p < 0,05)$ . Kesimpulan : ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi akdr dengan kejadian menometroragi pada akseptor kb akdr di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali (akseptor kontrasepsi AKDR yang menggunakan lebih dari 3 bulan lebih berisiko mengalami menometroragi lebih besar dibandingkan akseptor yang menggunakan kurang dari 3 bulan).

Penelitian Sari E Yulita (2013) dengan judul “Hubungan Masa Adaptasi Penggunaan Iud Dengan Kejadian Menorargia Pada Akseptor Kontrasepsi Iud Di Kelurahan Kadipaten Yogyakarta” tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat koleratif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Alat yang digunakan

dalam pengambilan data adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor kontrasepsi IUD sudah beradaptasi yaitu sebanyak 21 responden (67.7%). Sedangkan kejadian tidak mengalami menorargia yaitu sebanyak 19 responden (61.3%). Dari hasil analisa data diperoleh nilai chi square sbesar  $p$  value = 0.000 ( $< 0.05$ ). peneliti memberi saran kepada responden hendaknya lebih sering berkonsultasi kepada petugas kesehatan mengenai efek samping kontrasepsi IUD sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga mampu mengatasi efek samping kontrasepsi IUD khususnya dengan gangguan seperti menorargia.

## PEMBAHASAN

### a. Persamaan

#### 1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kolerasional terdapat pada penelitian Puspitasari, dkk (2019) dan Yuningsih Purwaningrum (2019). Penelitian kolerasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel (Notoatmodjo, 2014).

Rancangan penelitian analitik terdapat pada penelitian Mawarni (2018), Dwi Puspitasari (2011), Aditiya Imam Efendi (2013), Fajar

Ariyani (2011). Penelitian analitik adalah riset epidemiologi yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang faktor-faktor resiko atau penyebab penyakit (Sujarweni, 2014).

Rancangan penelitian deskriptif terdapat pada penelitian Hervianto (2014), Liza (2018), Yulita Eka Sari (2013). Penelitian deskriptif adalah penyajian gambaran lengkap mengenai setting social atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dengan mendeskripsikan sejumlah variabel dengan fenomena yang di uji (Sujarweni, 2014).

## 2. Teknik *sampling*

Teknik *sampling simple random sampling* terdapat pada penelitian Puspitasari, dkk (2019), Purwaningrum (2019), Puspitasari D (2011), dan Aditiya Imam Efendi (2013). Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

Teknik *sampling total sampling* terdapat pada penelitian Mawarni (2018), Hervianto (2014), Liza (2018), Arum (2017) Yulita Eka Sari (2013). Teknik total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017).

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data terdapat pada semua penelitian yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan intsrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sujarweni, 2014).

## 4. Analisis data

Analisis data chi kuadrat/*chi square* terdapat pada penelitian Puspitasari, dkk (2019) dan Yuningsih Purwaningrum (2019), Mawarni (2018), Arum (2017),

Fajar Ariyani (2011) dan Yulita Eka Sari (2013). Chi kuadrat/*chi square* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan perbedaan frekuensi observasi dengan frekuensi ekspektasi atau frekuensi harapsuatu kategori tertentu yang dihasilkan (Azis, 2014).

Analisis data menggunakan analisis univariat terdapat pada penelitian Dwi Puspitasari (2011), Liza (2018) dan Hervianto (2014). Analisis unuariat adalah analisa yang digunakan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2014).

## 5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang serupa dan berkaitan dijelaskan oleh Penelitian Puspitasari, dkk (2019), Mawarni

(2018), Dwi Puspitasari (2011), Hervianto (2014), Aditiya Imam Efendi (2013), Liza (2018), Arum (2018) dan Fajar Ariyani (2011), yaitu sebagian besar AKDR ini mengakibatkan efek samping diantaranya perdarahan, keputihan, perubahan siklus haid, nyeri pada abdomen (disminore), nyeri saat waktu senggama, hilangnya benaang atau lepasnya AKDR, dan terjadinya ekspulsi.

## b. Perbedaan

### 1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kolerasional terdapat pada penelitian Puspitasari, dkk (2019), Yuningsih Purwaningrum (2019). Penelitian kolerasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel (Notoatmodjo, 2014). Hal ini berbeda dengan rancangan penelitian Mawarni (2018), Dwi Puspitasari (2011), Aditiya Imam Efendi (2013), Fajar Ariyani (2011) yang menggunakan rancangan penelitian analitik. Penelitian analitik adalah riset epidemiologi yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang faktor-faktor resiko atau penyebab penyakit (Sujarweni, 2014). Serta berbeda dengan penelitian Hervianto (2014), Liza (2018), Yulita Eka Sari

(2013) yang menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penyajian gambaran lengkap mengenai setting social atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dengan mendeskripsikan sejumlah variabel dengan fenomena yang di uji (Sujarweni, 2014). Berbeda pula dengan penelitian Arum (2018) yang menggunakan rancangan penelitian survey analitik. Survey analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi (Sujarweni, 2014).

### 2. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling purposive* terdapat pada penelitian Fajar Ariyani (2011). *Purposive sampling* adalah teknik sampling dengan cara menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017).

### 3. Analisis Data

Analisa data *fisher exact test* terdapat pada penelitian Aditiya Imam Efendi (2013). Menjelaskan *fisher exact test* merupakan uji yang digunakan untuk melakukan analisis pada dua sampel independen yang jumlah sampelnya yang relative kecil dengan data nominal atau ordinal (Septianingrum, 2018).

#### 4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang tidak serupa dan tidak berkaitan dijelaskan oleh Yuningsih Purwaningrum (2019) dengan hasil tidak ada hubungan efek samping KB IUD (nyeri perut) dengan kelangsungan penggunaan KB IUD. Hal ini bertentangan dengan penelitian Puspitasari (2019) yang menyatakan ada hubungan antara penggunaan AKDR dengan kejadian efek samping pada akseptor AKDR. Penelitian Yulita Eka Sari (2013) menjelaskan bahwa sebagian besar akseptor kontrasepsi IUD sudah beradaptasi dan sebagian besar pengguna IUD tidak mengalami menorrhagia. Menurut Imelda Fitri (2017), efek samping penggunaan AKDR meliputi perubahan siklus haid, perdarahan (*spotting*), nyeri saat menstruasi, Adanya komplikasi seperti demam, merasakan sakit dan kejang selama 3-5 hari setelah pemasangan, serta perubahan tekanan darah, dan Perforasi dinding uterus. Hal ini berbeda dengan efek samping AKDR menurut Yuningsih Purwaningrum (2019) Dwi Puspitasari (2011), Hervianto (2014), Aditya Imam Efendi (2013) dan Yulita Eka Sari (2013) yaitu perdarahan, gangguan siklus haid, nyeri perut saat haid (disminore), keputihan, benang hilang, keluhan saat senggama, menorrhagia, dyspareunia, ekspulsi, Pelvic

Inflammatory Disease (PID) dan menometroragi. Menurut Primihastuti (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya efek samping penggunaan AKDR adalah pendidikan, pekerjaan, lama pemakaian AKDR, personal hygiene dan hubungan seksual.

Menurut Fitri (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada PUS meliputi :

- a. Faktor Predisposisi
  - 1) Usia
  - 2) Tingkat pendidikan
  - 3) Tingkat pengetahuan
- b. Faktor pendukung
  - 1) Alat kontrasepsi
  - 2) Ketersediaan alat kontrasepsi
  - 3) Tempat pelayanan / pemasangan kontrasepsi
- c. Faktor Pendorong
  - 1) Dukungan suami
  - 2) Sosial budaya
  - 3) Keyakinan dan ajaran agama
  - 4) Pendapatan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anon. (2015). *“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Tuminting Kota Manado.”* Jurnal Keperawatan UNSRAT.
- Arum. (2017). *Gambaran Keluhan akibat Pemakaian Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Pada Akseptor*

- Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor II Kabupaten Kebumen.*
- Arum, M. P. (2018). *Hubungan Karakteristik Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Kecamatan Tapos Periode Januari – Maret 2018.*
- Deby, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengguna KB IUD Di Bidan Praktik Mandiri Fauzia Hatta Palembang, 5.*
- Efendi. (2013). *Hubungan Beberapa Keluhan Pus Dengan Lama Pemakaian Iud Pada Akseptor Iud Di Kecamatan Mijen Kota Semarang. (Alat Kontrasepsi), 1.*
- Erina. (2018). *Pembahasan Metodologi Kesehatan. 1.*
- Fajar Ariyani. (2011). *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi AKDR Dengan Kejadian Menometroragi Pada Akseptor KB AKDR Di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat, (AKDR), 1.*
- Fitri, I. (2017). *Lebih Dekat Dengan Sistem Reproduksi Wanita (1st ed.; I. Fitri, ed.). Sleman, Yogyakarta: Gosen Publishing.*
- Henry, S. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Desa sepanjang Wilayah kerja Puskesmas Sepanjang Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida.*
- Hervianto. (2014). *Angka Kejadian Efek Samping dan Komplikasi Pemasangan IUD Pasca Plasenta pada Satu Tahun Pemakaian Bulan Juni 2013-2014 di Rumah Sakit Umum Karanganyar.*
- Liza. (2018). *Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dengan Kejadian Leukorea Di Puskesmas Kenali Besar. (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), 1.*
- Lontaan, A., & Dompas, R. (2014). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. Jurnal Ilmiah Bidan.*
- Mawarni. (2018). *Hubungan Umur Dan Lama Penggunaan IUD Dengan Efek Samping Penggunaan IUD. (IUD).*
- No ISSN : 2354-5852 e-ISSN : 2579-5783  
Yuningsih Purbaningrum
- Primihastuti, D. (2018). *Studi Tentang Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Erosi Pada Akseptor KB IUD.*
- Purwaningrum, Y. (2019). *Efek Samping KB IUD (Nyeri Perut) Dengan Kelangsungan Penggunaan KB IUD. Jurnal Kesehatan. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i1.50>*
- Puspitasari, B., & Siswati, D. (2019). *Hubungan Penggunaan Akdr Dengan Kejadian Efek Samping Pada Akseptor AKDR (Di Desa Kates*

- Kecamatan Kauman Kabupaten  
Tulungagung). *JURNAL  
KEBIDANAN*.  
<https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.49>  
Puspitasari, D. (2011). *Gambaran  
Kejadian Efek Samping Pemakaian  
IUD Pada Akseptor KB IUD di Desa  
Ambarketawang Gamping Sleman  
Tahun 2011*.
- Sari E Yulita. (2013). *Hubungan Masa  
Adaptasi Penggunaan Iud Dengan  
Kejadian Menorargia Pada Akseptor  
Kontrasepsi Iud Di Kelurahan  
Kadipaten Yogyakarta*.  
(Menorarghia), 1.
- Sari, I. R. N. (2015). Kontrasepsi  
Hormonal Suntik Depo  
Medroxyprogesterone Acetate  
(DMPA) sebagai Salah Satu  
Penyebab Kenaikan Berat Badan.  
*Jurnal Majority*.
- Sari, N. H., & Rosdiani. (2015). Hubungan  
Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap  
Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam  
Rahim. *Majority*.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian*  
(3rd ed.; Sugiyono, ed.). Jakarta:  
Sugiyono.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi  
Penelitian Lengkap, Praktis dan  
Mudah Dipahami. In *PT.PUSTAKA  
BARU*.
- Sulistyawati. (2015). Keluarga Berencana.  
*Jurnal Keperawatan*.